



HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DENGAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI POSYANDU REPASA DESA TRIMULYO

Siti Rohani¹, Yossy Nurrosidha², Yona Desni Sagita³, Iis Tri Utami⁴, Catur Ariwibowo⁵

^{1,2}Program Studi DIII Kebidanan, ^{3,4}Program Studi Profesi Bidan, ⁵Program Studi Sarjana
Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu

Email: siroazza@gmail.com, yossylatansa@gmail.com, yonayori1207@gmail.com,
jannatunnaim892@gmail.com, aridr1986@gmail.com

ABSTRAK

Remaja Putri rentan menghadapi sejumlah permasalahan, diantaranya anemia. Zat besi merupakan salah satu nutrisi yang sangat dibutuhkan remaja. Tablet tambah darah (Tablet Tambah Darah) adalah suplemen yang mengandung senyawa Zat besi yang setara dengan 60 Mg besi elemental dan 400 mcg asam folat. Berdasarkan data awal terhadap evaluasi ketidakpatuhan remaja putri pada tiga Posyandu di remaja putri di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Bintang yaitu Posyandu Repansa sebanyak 345 remaja putri (35,8%), Posyandu Jingga sebanyak 320 remaja putri (33,2%) dan Posyandu Mawar sebanyak 298 remaja putri (30,9%). Tujuan penelitian adalah mengetahui ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan konsumsi tablet tambah darah di Posyandu Repansa desa Trimulyo. Jenis penelitian kuantitatif rancangan menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di Posyandu Repansa desa Trimulyo sebanyak 30 remaja putri. Sampel penelitian sebanyak 30 remaja putri dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel maka dalam penelitian ini digunakan uji chi-square dengan menggunakan program komputerisasi. Hasil analisis univariat penelitian ini diperoleh mayoritas pengetahuan remaja putri adalah cukup sebanyak 21 responden (70,0%) dan mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 18 responden (60,0%). Analisis bivariat menggunakan chi-square dengan nilai (P Value $0,088 < 0,05$), yang artinya ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan konsumsi tablet tambah darah. Saran diharapkan bagi tenaga kesehatan dan kader dapat memberikan tablet tambah darah disertai dengan edukasi manfaat tablet tambah darah bagi remaja putri, sehingga remaja putri memiliki pengetahuan yang baik sehingga dapat mengkonsumsi tablet tambah darah sesuai dosis yang dianjurkan.

Kata Kunci : Konsumsi, Pengetahuan, Tablet Tambah Darah

ABSTRACT

Adolescent girls are vulnerable to several issues, including anemia. Iron is one of the essential nutrients needed by adolescents. Iron supplements are supplements containing iron compounds equivalent to 60 mg of elemental iron and 400 mcg of folic acid. The research objective is to prove the correlation between the knowledge of adolescent girls and the consumption of iron supplements at the integrated health post service of Repasa in Trimulyo village. Based on initial data on the evaluation of non-compliance of adolescent girls at three Posyandu in adolescent girls in the Tanjung Bintang Health Center work area, namely Posyandu Repansa with 345 adolescent girls (35.8%), Posyandu Jingga with 320 adolescent girls (33.2%) and Posyandu Mawar with 298 adolescent girls (30.9%). The purpose of the study was to determine the relationship between adolescent girls' knowledge and consumption of iron tablets at Posyandu Repansa, Trimulyo Village

This quantitative research uses an analytic research method with a cross-sectional approach. The population includes all adolescent girls at the integrated health post service of Repasa in Trimulyo village, totaling 30 adolescent girls. The sampling technique used is total sampling. Data analysis includes univariate and bivariate analysis used chi-square. The research sample was 30 female teenagers using total sampling technique. The research instrument used a questionnaire and data analysis used univariate analysis and bivariate analysis. Bivariate analysis is used to see the relationship between independent and dependent variables. To find out whether there is a relationship between variables, this study uses the chi-square test using a computerized program

The univariate analysis results show that the majority of adolescent girls have sufficient knowledge, with 21 respondents (70,0%) and 12 respondents (60.0%) consuming iron supplements. Bivariate analysis using chi-square with a P Value of $0.088 < 0.05$ indicates a significant correlation between the knowledge of adolescent girls and the consumption of iron supplements. Suggestions are expected for health workers and cadres to provide iron supplements accompanied by education on the benefits of iron supplements for adolescent girls, so that adolescent girls have good knowledge so they can consume iron supplements according to the recommended dosage.

Keywords : Consumption, Knowledge, Iron Supplements

I. PENDAHULUAN

Remaja termasuk salah satu kelompok rentan gizi yang disebabkan oleh percepatan pertumbuhan dan perkembangan, perubahan gaya hidup dan kebiasaan makan, kehamilan remaja dan aktivitas fisik menurut (Dhamayanti, 2022).

Remaja Putri rentan menghadapi sejumlah permasalahan, diantaranya anemia. Zat besi merupakan salah satu nutrisi yang sangat dibutuhkan remaja. Tablet tambah darah (Tablet Tambah Darah) adalah suplemen yang mengandung senyawa Zat besi

yang setara dengan 60 Mg besi elemental dan 400 mvg asam folat (Kemenkes, 2020).

Menurut World Health Organization anemia adalah masalah kesehatan masyarakat global yang serius yang terutama menyerang anak-anak dan wanita hamil. WHO memperkirakan bahwa 42% anak di bawah usia 5 tahun dan 40% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia. Salah satu masalah yang dihadapi remaja Indonesia adalah masalah gizi mikronutrien, yakni sekitar 12% remaja laki-laki dan 23% remaja perempuan mengalami anemia, yang

sebagian besar diakibatkan kekurangan zat besi (anemia defisiensi besi). Anemia di kalangan remaja perempuan lebih tinggi dibanding remaja laki-laki (Kemenkes, 2018).

Menurut hasil dari riset kesehatan dasar, diketahui bahwa terjadi peningkatan kejadian anemia di Indonesia sebesar 48.9%, dengan prevalensi terbesar pada ibu hamil berusia 15-24 tahun sebanyak 84.6% (Riskesmas, 2018). Prevalensi anemia di antara anak-anak umur 5-12 di Indonesia adalah 26%, 23% pada wanita umur 13-18, 23% pada wanita umur 15-49, dan 37% pada ibu hamil. Prevalensi anemia pada pria lebih rendah dari pada wanita, yaitu 12% pada pria umur 13-18 dan 17% pada pria di atas 15 tahun (SDIK, 2017). Berdasarkan profil kesehatan provinsi lampung remaja putri mendapatkan tablet tambah darah pada tahun 2020 – tahun 2021, terjadi peningkatan pada tahun 2022 menjadi 48,21%, sedangkan lampung Selatan sebanyak 67,8% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2022). Distribusi berdasarkan kabupaten/kota, terdapat 10 kabupaten/kota yang tidak mencapai target prevalensi anemia di Provinsi Lampung yaitu 25,9% pada perempuan, 21,6% pada laki-laki. Provinsi Lampung menduduki peringkat pertama di wilayah Sumatera dengan prevalensi anemia tertinggi sebesar 63% dan 24,3% diantaranya dialami oleh remaja putri (10-19 tahun). Sementara itu, prevalensi anemia remaja putri di Kabupaten Lampung Selatan mengalami peningkatan hingga mencapai 35,4% yang artinya mengalami peningkatan dari tahun 2020 yang hanya 22,3% (Dinkes Provinsi Lampung, 2021).

Menurut laporan Dinas Kesehatan Lampung Selatan tahun 2024 remaja yang mendapatkan tablet penambah darah yang melaporkan adalah 100% dari total sasaran 54.244 remaja dan data kepatuhan dalam

mengonsumsi tablet tambah darah tidak dilaporkan di Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan.

Data anemia remaja yang dilaporkan adalah data anemia remaja tahun 2023, dari 40.022 remaja sebanyak 276 (0,69 %) remaja mengalami anemia ringan dan 100 (0,25 %) remaja mengalami anemia berat. Adapun anemia ringan tersebut terjadi di 4 Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan diantaranya Kecamatan Jati Agung 40 remaja Putri (14,49%), di Kecamatan Tanjung Bintang 70 remaja Putri (25,36%), Kecamatan Tanjung Sari 30 remaja putri (10,87%), Kecamatan Merbau Mataram 58 remaja putri (21,01%), Kecamatan Kalianda 45 remaja putri (16,30%) dan Kecamatan Penengahan 43 remaja putri (15,57%). Sedangkan data anemia berat terjadi di 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Tanjung Bintang 50 remaja putri (50,0%) dari 100 remaja putri, Kecamatan Tanjung Sari 30 remaja putri (29,7%) dari 101 remaja putri di Kecamatan Ketibung 20 remaja putri (20,2%) dari 99 remaja putri. Posyandu Desa Trimulyo merupakan Posyandu yang berada di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung bintang yang memiliki sasaran 60 remaja putri mengalami anemia ringan 15 remaja putri (25.0%) dan 5 remaja putri (8,3 %) mengalami anemia berat (Dinkes Lampung Selatan, 2023).

Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktifitas. anemia dapat dihindari dengan konsumsi makanan tinggi zat besi, asam folat, vitamin A, vitamin C dan zink, dan pemberian tablet tambah darah (TTD). pemerintah memiliki program rutin terkait pendistribusian tablet tambah darah bagi wanita usia subur (WUS), termasuk remaja dan ibu hamil (Kemenkes, 2018). Apabila anemia tidak ditangani secara dini pada remaja, maka mungkin terjadi peningkatan

risiko anemia pada saat hamil. anemia pada wanita hamil akan meningkatkan risiko kematian bila mengalami pendarahan berat, berat bayi lahir rendah (BBLR), bayi dengan kelainan bawaan lahir, serta meningkatnya risiko anak pendek (stunting). anemia tidak hanya terjadi pada wanita, tetapi dapat terjadi juga pada pria (SDKI, 2017).

Program penanggulangan anemia gizi pada WUS dan Remaja putri ditujukan untuk mempersiapkan kondisi fisik wanita sehingga tidak menurunkan prestasi belajar dan olah raga, kemampuan fisik meningkat, produktifitas kerja meningkat serta mempersiapkan menjadi ibu yang sehat. program gizi pelaksanaan penanggulangan anemia berlandaskan pada kemitraan dan pendekatan keluarga, yang berarti penanggulangan anemia gizi harus merupakan upaya dari berbagai sektor terkait dan swasta serta kelompok masyarakat, dengan pendekatan pemberdayaan.

Ada banyak manfaat yang didapat dari mengkonsumsi tablet tambah darah (tablet fe) bagi remaja, yaitu: mempercepat pertumbuhan, tidak kehilangan banyak darah pada saat haid, persiapan untuk menjadi calon ibu, mencegah kehilangan banyak darah pada saat persalinan, untuk perkembangan organ janin pada saat hamil, menjaga penampilan, untuk mencegah atau mengatasi anemia/ defisiensi besi, dll. Selain itu kandungan zat besi pada TTD juga berfungsi sebagai alat angkut oksigen dari paru-paru ke jaringan, alat angkut electron pada metabolisme energi dan sebagai enzim pembentuk kekebalan tubuh dan sebagai pelarut obat-obatan (Almatsier, 2014 dalam Aliah, 2019).

Program pendistribusian tablet tambah darah untuk remaja putri telah dilaksanakan kembali dengan capaian nasional oleh Kemenkes RI berdasarkan surat edaran No.HK.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah

pada remaja putri dan wanita usia subur, yaitu dengan memberikan satu butir suplemen zat besi setiap minggu sepanjang tahun (52 tablet) untuk remaja putri di sekolah. Pemberian tersebut dilakukan dilakukan selama 16 minggu dengan rincian satu kali seminggu dan selama 10 hari saat menstruasi, sehingga total pemberian adalah 52 tablet. Pendistribusian TTD pada remaja putri di sekolah dilakukan melalui program UKS serta program Gizi dari Puskesmas. (Kemenkes RI, 2018) Akan tetapi, fakta di lapangan pendistribusian tablet tambah darah hanya berkisar pada ibu hamil, sedangkan untuk remaja putri belum secara optimal dilakukan (Budiarti, 2021).

Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan perilaku (proprietary technology) yang dimiliki manusia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting bagi kecerdasan orang tersebut. Pengetahuan dapat disimpan dalam buku, teknologi, praktik, dan tradisi. Pengetahuan memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan individu, masyarakat atau organisasi. Salah satu usaha promosi kesehatan yang dilakukan dalam rangka mencegah anemia dan mengubah pengetahuan dan sikap remaja adalah dengan menggunakan media pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan edukasi tentang anemia. Metode penyuluhan suatu cara, teknik atau strategi untuk mencapai suatu tujuan dengan situasi dan kondisi serta sumber daya yang tersedia. Kelebihan media video antara lain lebih menarik, lebih mudah dipahami, juga bisa belajar sendiri, langsung mencapai tujuan dan menampilkan detail konten, serta bisa membandingkan dua adegan berbeda sekaligus (Olivia, 2022).

Sejalan dengan penelitian Sab'ngatun (2021) yang berjudul hubungan pengetahuan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dengan menggunakan

metode penelitian Survey analitik dengan pendekatan

Crossectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X IPS 2 Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an PPTQ) Ibnu Abbas Klaten sebanyak 30 responden. Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuisioner. Metode pengumpulan data primer dengan kuisioner. Analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi sedangkan analisa bivariat menggunakan chi square dan hasil penelitian mayoritas pengetahuan tentang tablet tambah darah baik sebanyak 16 responden (53%) dan mayoritas konsumsi tablet tambah darah tidak teratur sebanyak 19 responden (63%), diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi tablet tambah darah ada hubungan dengan taraf signifikan 0,01.

Kemendes RI, Dirjen Kesmas, mengeluarkan surat edaran nomor HK 03.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur. Dengan sasaran anak usia 12-18 tahun yang diberikan melalui institusi pendidikan dan wanita usia subur (WUS) usia 15-49 tahun di institusi tempat kerja. Pemberian tablet tambah darah dengan komposisi terdiri dari 60 mg zat besi elementar (dalam bentuk sediaan (Ferro Sulfat, Ferro Fumarat atau Ferro Glukonat) dan 0.4 mg asam folat. Pelaksanaan pemberian tablet tambah darah sebelumnya adalah

1 (satu) tablet per minggu dan pada masa haid diberikan 1 (satu) tablet per hari selama 10 (sepuluh) hari, tetapi pertemuan para pakar memberi rekomendasi pemberian tablet tambah darah diubah supaya lebih efektif dan mudah pelaksanaannya.

Berdasarkan data awal Pra Survey yang diperoleh dari Puskesmas Tanjung Bintang pada tahun 2024 didapatkan data jumlah remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung

Bintang sebanyak 2.456 remaja putri dan tercatat mendapatkan tablet tambah darah melalui program Puskesmas sebanyak 1.954 remaja putri (79,5%). Berdasarkan laporan dari Puskesmas Tanjung Bintang pemberian pada tahun 2024 tidak mencapai 100%, hal ini disebabkan remaja putri tidak berada di Kabupaten tersebut. Pemberian tablet tambah darah diberikan pada bulan Februari tahun 2024 dan kemudian di evaluasi kembali oleh pemegang program gizi pada bulan Mei tahun 2024 terdapat 991 remaja putri (50,7%) yang mengkonsumsi tablet tambah darah sesuai dosis yang dianjurkan dan 963 remaja putri (49,1%) tidak patuh untuk mengkonsumsi tablet penambah darah sesuai dosis anjuran. Dari hasil evaluasi ketidakpatuhan remaja putri pada tiga Posyandu di remaja putri di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Bintang yaitu Posyandu Repansa sebanyak 345 remaja putri (35,8%), Posyandu Jingga sebanyak 320 remaja putri (33,2%) dan Posyandu Mawar sebanyak 298 remaja putri (30,9%).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 remaja putri di Posyandu Repansa desa Trimulyo di dapatkan bahwa 4 Remaja Putri mengatakan pernah mengalami keluhan badan lemah letih, sering pusing dan mata berkunang-kunang. Dari 10 Remaja Putri mengatakan tablet yang diberikan tidak rutin untuk diminum disebabkan remaja putri lupa, dan merasa mual ketika minum tablet tambah darah tersebut. Penyuluhan tentang tablet tambah darah pernah dilakukan oleh Puskesmas Tanjung Bintang dan pada saat penyuluhan remaja putri tersebut tidak terlalu antusias terkait materi tersebut sehingga remaja putri tersebut tidak mengetahui sepenuhnya penyuluhan tentang tablet tambah darah tersebut.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan remaja putri

dengan konsumsi tablet tambah darah di Posyandu Repansa desa Trimulyo.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kata “adolescere” dalam bahasa Latin memiliki arti sebagai remaja. Remaja dapat diartikan sebagai masa dimana seseorang tumbuh dari masa anak-anak menuju masa kematangan. Ada yang mengartikan pula bahwa masa remaja merupakan masa pergantian atau masa transisi dari masa anakanak menuju masa dewasa. Sedangkan rentang usia remaja menurut beberapa pendapat dari ahli secara umum berkisar antara usia 11 tahun hingga usia 21 tahun (Herdiani, 2021).

Masa remaja, berlangsung perkembangan fisik. Perkembangan ini ditandai dengan bertambahnya tinggi dan berat badan, munculnya ciri-ciri kelamin primer dan sekunder. Ciri-ciri kelamin primer berkenaan dengan perkembangan alat-alat produksi, baik pada pria maupun wanita. Pada awal masa remaja anak wanita mulai 4 mengalami menstruasi dan laki-laki mimpi basah, dan pengalaman ini merupakan pertanda bahwa mereka telah memasuki masa kematangan seksual. Masa ini, remaja mengalami perkembangan kematangan fisik, mental, sosial, dan emosi. Remaja memiliki energi yang besar, emosi yang berkobar – kobar sedangkan pengendalian diri belum sempurna (Utami, 2018).

Program penanggulangan anemia gizi pada WUS dan Remaja putri ditujukan untuk mempersiapkan kondisi fisik wanita sehingga tidak menurunkan prestasi belajar dan olah raga, kemampuan fisik meningkat, produktifitas kerja meningkat serta mempersiapkan menjadi ibu yang sehat. Pelaksanaan pemberian tablet tambah darah sebelumnya adalah 1 (satu) tablet per minggu dan pada masa haid diberikan 1 (satu) tablet

per hari selama 10 (sepuluh) hari (Kemenkes, 2016).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Pakpahan, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep Lawrence Green, dimana pengetahuan merupakan unsur utama yang mempermudah terciptanya tindakan atau perilaku. Pengetahuan tentang segala peristiwa yang terjadi pada seseorang akan memperoleh suatu pengalaman dan membentuk keyakinan, kesadaran dan sikap atau kecenderungan dalam perilaku mengonsumsi TTD. Pembentukan perilaku konsumsi TTD yang didasari oleh pengetahuan bisa memakan waktu lama. (Andani, 2020).

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan Rancangan penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik Sampling menggunakan total sampling yaitu sebanyak 30 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang pengetahuan remaja putri. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini untuk mengetahui distribusi frekuensi prentasi pengetahuan remaja dan remaja yang mengkonsumsi tablet tambah darah yang dapat dilihat pada tabel dan teks sebagai berikut:

4.1. Tabel

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah di Posyandu Repansa Desa Trimulyo

Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Cukup, jika <75 %	21	70,0
Baik, jika 76-100%	9	30,0
Total	30	100,0

Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (70,0%) dan 9 responden (30,0%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel.4.2

Distribusi Frekuensi Remaja Putri Konsumsi Tablet Tambah Darah di Posyandu Repansa Desa Trimulyo

Konsumsi Tablet Tambah Darah	Frekuensi	Persen (%)
Tidak konsumsi	12	40,0
konsumsi	18	60,0
Total	30	100,0

Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 18 responden (60,0%) dan 12 responden (40,0%) tidak mengkonsumsi tablet tambah darah.

2. Analisis Bivariat

Hasil analisis uji chi-square dengan keputusan uji menggunakan taraf signifikan $p < 0,05$ maka dapat diketahui hubungan pengetahuan remaja putri dengan konsumsi tablet tambah darah di Posyandu Repansa desa Trimulyo sebagaimana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3.

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah di Posyandu Repansa Desa Trimulyo

Penge t ahua n	Konsumsi				P- val ue
	Tidak Konsumsi		Konsumsi		
	n	%	n	%	
Cukup	11	52,3	10	47,7	0,088
Baik	1	11,1	8	88,9	

Tabel 4.3, diketahui bahwa dari 30 responden tingkat pengetahuan, sebagian besar memiliki pengetahuan baik yang mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 8 responden (88,9%), sedangkan sebagian kecil dari 30 responden dengan pengetahuan baik yang tidak mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 1 responden (11,1 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,088 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan konsumsi tablet tambah darah di Posyandu Repansa desa Trimulyo.

2. Pembahasan

a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri

Hasil pengolahan data untuk sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (70,0%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Pakpahan, 2021).

Menurut Rachmawati, 2019 yaitu Kuraing Baiik , Cukup dan Baiik. Pengetahuan kesehatan adalah konstruk teoritis yang tersusun atas informasi rinci serta spesifik terkait etiologi penyakit, prevalensi penyakit, faktor risiko penyakit, pencegahan penyakit, penularan penyakit, gejala penyakit, dan pengobatan penyakit yang dalam hal ini yaitu pengetahuan terkait anemia. Pengetahuan terkait anemia dan tablet tambah darah berperan penting dalam mendasari perilaku remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan hasil penelitian Agustina (2019) pengetahuan merupakan dasar dari kesediaan seseorang untuk bertindak. (Agustina, 2019).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliah (2019) yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di SMK YPIB Majalengka Tahun 2019” bahwa hasil penelitian didapatkan 45 remaja putri yang memenuhi kriteria inklusi. Desain penelitian deskriptif analitik dengan metode cross sectional. Pengambilan sampel dengan teknik quota sampling, diperoleh 45 remaja putri yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100%

remaja putri yang memiliki pengetahuan baik.

Menurut asumsi penelitian bahwa seluruh informan remaja putri pernah mendengar tentang anemia dan tablet tambah darah, tahu bagaimana cara konsumsi tablet tambah darah yang tepat, akan tetapi hanya sebagian remaja putri yang memiliki cukup pengetahuan terkait anemia dan tablet tambah darah. Hal ini diperkuat dengan seluruh remaja putri sebagian mengetahui gejala, dampak dan bahaya anemia. Selain itu, hanya sebagian yang mengetahui upaya mempercepat penyerapan konsumsi tablet tambah darah yaitu dengan mengonsumsi sayur dan buah, berolahraga, banyak mengonsumsi air putih dan mengonsumsi Vitamin C.

Asumsi peneliti bahwa remaja putri sebagian besar memiliki pengetahuan cukup bahwa pada saat pemberian materi penyuluhan tentang anemia dan tablet tambah darah oleh petugas Puskesmas mengikuti dengan kurang antusias, sehingga tingkat pengetahuan remaja putri cukup dari remaja putri yang antusias dalam mengikuti penyuluhan di posyandu maupun di sekolah.

b. Distribusi Frekuensi Remaja Putri Konsumsi Tablet Tambah Darah.

Hasil pengolahan data sebagian besar responden mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 18 responden (60,0%).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, 2008) kata konsumsi memiliki dua arti yaitu pertama adalah pemakaian barang-barang hasil produksi, kedua adalah barang-barang yang langsung memenuhi keperluan hidup manusia. Mengonsumsi suatu barang berarti bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna barang tersebut,

baik berupa benda maupun jasa, untuk kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Dapat disimpulkan bahwa konsumsi tablet Fe merupakan usaha pemakaian produk tablet Fe untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan hidup individu.

Ada banyak manfaat yang didapat dari mengkonsumsi tablet tambah darah (tablet fe) bagi remaja, yaitu: mempercepat pertumbuhan, tidak kehilangan banyak darah pada saat haid, persiapan untuk menjadi calon ibu, mencegah kehilangan banyak darah pada saat persalinan, untuk perkembangan organ janin pada saat hamil, menjaga penampilan, untuk mencegah atau mengatasi anemia/ defisiensi besi, dll. Selain itu kandungan zat besi pada tablet tambah darah juga berfungsi sebagai alat angkut oksigen dari paru-paru ke jaringan, alat angkut electron pada metabolisme energi dan sebagai enzim pembentuk kekebalan tubuh dan sebagai pelarut obat-obatan (Almatsier, 2014 dalam Aliyah 2019).

Konsumsi tablet tambah darah mampu mengobati wanita dan remaja putri yang menderita anemia, meningkatkan kemampuan belajar, kemampuan kerja dan kualitas sumber daya manusia serta generasi penerus. Anjuran minum yaitu minumlah sesuai standar pemberian tablet tambah darah untuk remaja putri yaitu dosis 60 mg elemental (dalam bentuk sediaan ferro sulfat, ferro fumarat atau ferro gluconat) dan asam folat 0,400 mg yang diberikan 1(satu) kali seminggu dan 1 (satu) kali setiap hari selama menstruasi (PMK No. 88, 2014).

Sejalan dengan penelitian Ngatun (2021) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri” bahwa hasil penelitian didapatkan Mayoritas pengetahuan tentang tablet

tambah darah baik sebanyak 16 responden (53%) dan mayoritas konsumsi tablet tambah darah tidak teratur sebanyak 19 responden (63%).

Menurut asumsi peneliti bahwa sebagian besar remaja telah mengkonsumsi tablet tambah darah sesuai dosis kebutuhan yaitu 1 tablet per minggu jika sedang tidak dalam keadaan menstruasi dan 1 tablet setiap hari selama siklus menstruasi, hal ini terbukti bahwa sebagian remaja yang mengkonsumsi merupakan remaja putri yang memperhatikan terhadap kebutuhan dirinya sendiri, jika tidak mengkonsumsi sesuai dosis yang dianjurkan remaja putri mengalami seperti letih, lemah, pusing bahkan sulit konsentrasi. Selanjutnya dengan keluhan yang dialami membuat remaja putri rutin mengkonsumsi tablet tambah darah dan merasakan keuntungan dari pada manfaat tablet tambah darah tersebut.

Selanjutnya peneliti berasumsi sebagian remaja yang tidak mengkonsumsi tablet tambah darah disebabkan beberapa hal misalnya remaja tertidur, remaja mengkonsumsi tablet tambah darah sebelum makan yang menyebabkan rasa mual dan remaja merasa bahwa makanan yang dikonsumsi sudah terdapat kandungan zat besi, sehingga tidak diperlukan kembali tablet tambah darah.

c. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah di Posyandu Repansa Desa Trimulyo

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,088 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan konsumsi tablet tambah darah di Posyandu Repansa desa Trimulyo.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penentu perilaku dalam

mengonsumsi tablet tambah darah. (Samputri & Herdiani, 2022). Pengetahuan tentang penggunaan tablet tambah darah berdampak besar terhadap perilaku penggunaan tablet tersebut sejak remaja. Penelitian Wahyuningsih menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang cukup hingga kurang tentang anemia. (Wahyuningsih & Qoyyimah, 2019). Pengetahuan tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah mendorong remaja putri untuk berpikir dan berusaha mencegah anemia defisiensi besi pada remaja putri. Semakin baik pengetahuan remaja putri, maka semakin tinggi pula tingkat perilakudalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep Lawrence Green, dimana pengetahuan merupakan unsur utama yang mempermudah terciptanya tindakan atau perilaku. Pengetahuan tentang segala peristiwa yang terjadi pada seseorang akan memperoleh suatu pengalaman dan membentuk keyakinan, kesadaran dan sikap atau kecenderungan dalam perilaku mengonsumsi tablet tambah darah. Pembentukan perilaku konsumsi tablet tambah darah yang didasari oleh pengetahuan bisa memakan waktu lama (Andani, 2020).

Sejalan dengan penelitian Ngatun (2021) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri” bahwa hasil penelitian didapatkan Mayoritas pengetahuan tentang tablet tambah darah baik sebanyak 16 responden dengan nilai Pvalue $0,001 < 0,05$, disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan konsumsi tablet tambah darah.

Menurut asumsi bahwa pengetahuan yang baik dari responden dapat dipengaruhi oleh informasi yang pernah didapatkan baik melalui sekolah, maupun media masa, akan tetapi pengetahuan yang baik tidak selalu memiliki perilaku konsumsi tablet tambah darah dengan baik / teratur disebabkan karena lingkungan, selama di posyandu ataupun sekolah responden tidak menerima tablet tambah darah dari sekolah sehingga responden tidak konsumsi tablet tambah darah.

Pengetahuan untuk konsumsi tablet tambah darah pun dipengaruhi dipengaruhi oleh faktor ekstern antara lain lingkungan serta faktor intern lainnya yaitu kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Selanjutnya faktor tersebut juga akan mempengaruhi perilaku remaja putri terhadap kebutuhan diri sendiri. Remaja putri yang memiliki tingkat kecerdasan, emosi, motivasi yang baik akan berperilaku yang baik untuk diri sendiri termasuk untuk membuat dirinya sehat dan tidak mengalami kejadian anemia.

V. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan pengetahuan remaja putri dengan konsumsi tablet tambah darah di Posyandu Repansa Desa Trimulyo” didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar tingkat pengetahuan remaja putri di Posyandu Repansa desa Trimulyo memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (70,0%).
2. Sebagian besar remaja putri di desa Posyandu Repansa desa Trimulyo

mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 18 responden (60,0%).

3. Ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan konsumsi tablet tambah darah di Posyandu Repansa desa Trimulyo dengan nilai p value 0.088

2. Saran

Diharapkan bagi tenaga kesehatan pada saat mendistribusikan tablet tambah darah baik di Posyandu maupun di Sekolah, Puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya agar dapat memberikan edukasi kembali kepada remaja tentang pengetahuan manfaat tablet tambah darah dan anemia remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi; Manajemen Penelitian; Jakarta; Rineka Cipta, 2016.
- Almaitzer, S., (2016), Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- A. Wawan dan Dewi M. (2018). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia (II). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Aliyah, N. (n.d.). Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di Smk Ypib Majalengka Tahun 2019. 84-90.
- Andini Nur Erlita, Ari Udiyono, Dkk. (2020). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Berdasarkan Composite Of Anthropometric Failure (CIAF) Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangayu Kota Semarang" Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas, V. 5, No. 2 : 104-112. 2020.
- Aliyah, N., & Krianto, T. (2023). Pengetahuan Dalam Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Kecamatan Cimanggis Kota Depok Tahun 2023. JNPH, 426-435.
- Budiarti, A., Anik, S., & Wirani, N. P. G. (2021). Studi Fenomenologi Penyebab Anemia Pada Remaja Di Surabaya. Jurnal Kesehatan Mesencephalon, 6(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i2.246>
- Chasanah, S. U., Basuki, P. P., & Dewi, I. M. (2019). Anemia Penyebab, Strategi Pencegahan dan Penanggulangannya bagi Remaja. Farha Pustaka, Sukabumi
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, (2022). Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2017, Bandar Lampung
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, (2023), Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan 2023, Lampung Selatan.
- Dinas Kesehatan Surat Keputusan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan (2023), tentang Revisi sasaran standar pelayanan Minimal bidang Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan.
- Damayanti, E. R. (2022). Hubungan Pola Makan, Aktivitas Fisik, Dan Citra Tubuh Dengan Status Gizi Lebih Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 3 Tambun Selatan. Indonesian Journal of Health Development, 4(1), 35-45. <https://doi.org/10.52021/ijhd.v4i1.69>
- Dhona, A. (2023). Metodologi Penelitian Kesehatan. Majoekerto: Stikes Majapahit Mojoekerto.
- Hikmadayani, e. (2021). Psikologi Perkembangan Remaja. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Indonesia. Permenkes RI No. 88. 2014.
- Jasmin, M. e. (2023). Metode Penelitian Kesehatan. Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara.
- KBBI. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta

- Khomsan, A. (2010). Pangan dan Gizi untuk Kesehatan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek. Jakarta Selatan.
- Kemenkes Ri (2020). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Masa Pandemi Covid-19 'Direktoral Jendral, Jakarta.
- Kemenkes Ri (2018). pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah Pada 'Direktoral Jendral, Jakarta.
- Lestari, P., Widardo, & Mulyani, S. (2019). Pengetahuan Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia , 145-149.
- Linda, S. (2020). Efektivitas Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Terhadap Kepatuhan Remaja Mengonsumsi Tablet Tambah Darah . JOMIS (Journal of Midwifery Science) , 46-54.
- Muliawati, N. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru Masa Pandemi Covid-19 Di Tempat Kerja. Jurnal Keperawatan , 19-26.
- Machfoedz Ircham. 2013. Kapita Selekta Kedokteran Jilid I. Jakarta : Media Aesculapulus.
- Mutmainah, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al Fatah Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023. Lampung Selatan: Tesis.
- Nursalam. (2015). Manajemen Keperawatan. Aplikasi dalam praktik keperawatan professional, edisi 3, Jakarta : Salemba Medika.
- ngatun, S., & Riawati, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. Journal of Health Research, , (83 - 90).
- Notoatmodjo S. 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo . 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2018), Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta
- Olivia, C., Herman and Pramana, Y. (2022) 'Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Merah (Hylocereus Polyrhizus) terhadap Penurunan Tekanan Darah: Literature Review', Jurnal ProNers, 5, pp. 1–10.
- Pedoman pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri pada masa pandemi COVID-19 bagi tenaga kesehatan. (2020). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal.
- Pradono, J. (2018). Panduan Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Pakpahan Martina, et all (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Puskesmas Tanjung Bintang (2023), Laporan PWS KIA Tahun 2023.
- RI, K. K. (2018). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah. Jakarta: Kementrian kesehatan.
- Roehati, L. S. (2018). Petunjuk Teknis Posyandu Penyelenggaraan Remaja. Jakarta: Kemenkes RI.
- Rusnayani, e. a. (2021). Pengaruh Media Audiovisual (Youtube) Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dalam Mencegah Anemia Remaja Di Posyandu Remaja Wilayah Kerja Puskesmas Lasusua Dan Tiwu

- Kabupaten Kolaka Utara . Jurnal Ilmiah Obsgin , 50-55.
- SDKI 2017, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012, (SKDI, Jakarta)
- Supariasa. (2016). Penilaian Status Gizi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono.2017. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.2020. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Samputri FR, Herdiani N.(2021) Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia.
- Samria, & Fitriani, L. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Siswi Remaja Mengonsumsi Tablet Fe. JKA (Jurnal Keperawatan Abdurrah) , 30-40.
- Setyaningrum, Y. i., & all, e. (2023). Penyebab dan Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja. Journal Of Noncommunicable Diseases , 85-100.
- Sulistiyawati, Y. e. (2024). Konsumsi Air Jeruk Lemon Dan Madu Terhadap Peningkatan Kadar Hb Pada Remaja. Wellness And Healthy Magazine , 149-158.
- Sunarsih, et all (2023). Promosi dan Penyuluhan Kesehatan. CV Tahta Media Group).
- Tamrin, e. a. (2021). Promosi Kesehatan . Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Utami, F. P., & Ayu, S. M. (2018). Buku Kesehatan Reproduksi Remaja.
- Wahyuningsih, A., & Qoyyimah, A. U. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Karanganom. INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan, 9(1), 1–12.
- Yuniastuti, A, (2014), *Nutrisi Mikromineral dan Kesehatan*. Unnes Press, Semarang